

Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi

Hasriadi *

Institut Agama Islam Negeri Palopo

* hasriadi@iainpalopo.ac.id;

Abstrak

Artikel ini membahas tentang metode pembelajaran inovatif di era digital. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode pustaka yakni berasal dari literatur dengan fakta yang ada di lapangan. Dimana data-data atau bahan-bahan yang di dapatkan berasal dari perpustakaan, yang berupa buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Sumber data juga didapatkan dengan mengumpulkan sumber kepustakaan untuk mendapatkan informasi maupun keterangan yang bersifat teoritis. Teknik analisis data yaitu dengan merangkum, menyajikan data dan memberikan kesimpulan. metode pembelajaran inovatif dapat merangsang peserta didik untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Era digital menuntut perlunya kreatifitas seorang guru seperti menggunakan berbagai metode inovatif agar perannya tidak biasa digantikan oleh teknologi yang semakin berkembang pesat. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran inovatif yaitu flipped learning, blended Learning dan e-learning.

Kata Kunci: *pembelajaran inovatif, era digitalisasi*

Pendahuluan

Sistem Pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di Indonesia pada dasarnya masih menggunakan metode konvensional. Hal ini karena belum adanya kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Biasanya guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga membuat peserta didik bosan mengikuti pembelajaran. Pada masa remaja peserta didik lebih suka mencoba suatu hal baru dan setiap siswa pasti memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang super aktif ada yang sedang ada juga siswa yang masih pasif. Apabila pembelajaran kurang menarik maka akan sangat berdampak dari hasil akhir pembelajaran. Sebuah fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih adanya peserta didik yang belum ikut serta berpartisipasi secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung karena mereka merasa pembelajaran terkesan masih belum membangkitkan semangat mereka untuk belajar. Pemilihan metode yang tepat dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga pendidikan akan selalu mengalami peningkatan yang baik (Iriansyah, 2020).

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan sebaiknya dilaksanakan sebaik mungkin untuk mempersiapkan peserta didik dapat terjun langsung di dalam lingkungan masyarakat. Perkembangan zaman semakin menuntut adanya perubahan yang secara signifikan sehingga kita mampu bersaing dengan bangsa asing. Namun, Persaingan tersebut tidak dapat dipungkiri, sebab masyarakat Indonesia masih mempertahankan pola pikirnya yaitu kerja keras tanpa adanya inovasi, tidak seperti bangsa asing mereka melakukan inovasi baik dalam dunia pendidikan maupun perekonomian mereka. Misalnya dengan memanfaatkan kreatifitas dan inovasi untuk menjual produk yang berasal dari Indonesia dengan harga yang lebih tinggi. Bangsa asing sangat memperhatikan dunia pendidikan karena mereka percaya bahwa dengan kualitas pendidikan yang baik akan sangat memberikan pengaruh yang positif kepada generasi mudah, dengan berusaha mendidik generasi mereka lebih keras dan sangat disiplin.

Di Indonesia kemampuan yang sebaiknya ditanamkan kepada peserta didik seperti nilai budaya dan karakter yang baik kini mulai hilang akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat karena perkembangan tersebut lebih menuntut kebutuhan pasar sehingga nilai-nilai karakter yang baik tidak dapat di tanamkan secara maksimal dalam diri peserta didik. Hal ini harus juga menjadi perhatian lebih karena orang cerdas yang tidak bermoral dapat menjadi ancaman dalam lingkungannya. Perilaku yang mesti dibentuk dalam diri setiap anak didik adalah kejujuran, bertanggung jawab, saling menghargai, patuh, percaya terhadap kemampuan diri, cinta perdamaian serta memiliki rasa simpati terhadap orang disekelilingnya. Sikap dan karakter peserta didiknya dibentuk beriringan dengan pengembangan kecerdasan serta potensi peserta didik. Agar dapat memberikan efek yang baik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan sampai saat ini dipercaya sebagai suatu pondasi atau sebuah landasan yang sangat efektif untuk membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik sehingga perlunya terus perbaikan mengenai kualitas pendidikan untuk dapat menghasilkan generasi mudah yang lebih berkualitas yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. Selama ini pendidikan hanya mengarah terhadap bagaimana mencerdaskan peserta didik sehingga kurang memperhatikan sisi akhlak dan keterampilan peserta didik (Wardati, 2019). Sehingga Pendidik menjadi perbincangan karena pendidik adalah teladan yang paling utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Melihat peristiwa tersebut, pendidik dituntut untuk lebih mengembangkan kecerdasan, keterampilan dan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menarik perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Usaha yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yaitu pendidik harus bisa berinovasi sehingga dapat menandakan pendidik tersebut kreatif serta mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik. Pendidik harus menyadari bahwa tugasnya bukan hanya mengajar atau mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi tugas utama seorang guru adalah bagaimana kemudian dapat menanamkan nilai karakter yang baik terhadap peserta didik. Keberhasilannya dalam mengelola kelas dapat dilihat dengan peserta didik merasa

senang mengikuti proses pembelajaran dan aktif berpartisipasi mengikuti pembelajaran, (Maulida dkk., 2017).

Setiap dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu memilih pendekatan maupun metode yang tepat yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, agar bukan hanya pendidik yang terkesan lebih aktif tetapi peserta didiklah yang harus super aktif dalam pembelajaran. Kemampuan terpenting yang mesti dimiliki seorang pendidik yaitu kemampuan menggunakan metode yang baik dalam proses pengajaran. Artinya dalam menggunakan metode pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi ajar sehingga metode yang digunakan dapat efektif dan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara lebih maksimal, dan yang lebih terpenting adanya kreativitas guru menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat belajar peserta didik lebih tinggi. Jadi, berdasarkan uraian tersebut maka perlunya metode pembelajaran inovatif yang digunakan oleh guru upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan pada masa yang akan mendatang.

Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode pustaka dimana menggabungkan literatur dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam artikel kepustakaan ini data-data atau bahan-bahan yang didapatkan berasal dari perpustakaan yang berupa buku, jurnal dan lain sebagainya. Buku-buku dan literatur lain adalah sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Sumber data didapatkan dengan mengumpulkan sumber kepustakaan untuk mendapatkan informasi maupun keterangan yang bersifat teoritis. Teknik analisis data yaitu dengan merangkum, menyajikan data dan memberikan kesimpulan.

Hasil

Metode Pembelajaran Flipped Learning

Metode pembelajaran flipped learning merupakan salah satu metode yang bisa diimplementasikan pada pembelajaran secara daring. Secara istilah, kata “flipped” memiliki akar kata, “flip”, yang memiliki padanan makna “turn” yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia “mengganti”. Sedangkan kata “learning” berarti aktifitas yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan (Cambridge Dictionary). Berdasarkan makna kata tersebut, flipped learning dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran secara mandiri diluar kelas dan kemudian dilanjutkan dengan sistem pembelajaran secara tatap muka.

Terkait dengan perkembangan teknologi saat ini, metode pembelajaran flipped learning dapat dilaksanakan secara inovatif dengan memanfaatkan beragam perangkat teknologi dan dapat digunakan oleh para guru ketika menerapkan flipped learning, baik pertemuan tatap

muka secara tradisional maupun daring. Berikut ini beberapa teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan flipped learning secara inovatif:

- a. Video dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dipersiapkan oleh guru, selain itu para peserta didik juga dapat menciptakan sendiri sumber belajar mereka dengan menggunakan video.
- b. Aplikasi berbasis educational-based game learning, aplikasi-aplikasi berbasis permainan (game) dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran flipped learning yang inovatif, seperti menggunakan Kahoot yang dapat dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada beberapa penelitian, Kahoot terbukti sebagai sebuah aplikasi pembelajaran yang berbasis game yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Communication Platforms (Zoom/GoogleMeet). Zoom/Google Meet merupakan beberapa contoh aplikasi yang sangat sering digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran tatap muka virtual. Para pendidik dapat menggunakan desain-desain yang ada pada aplikasi tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Adapun pengaplikasian dari metode flipped learning adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom.
- 2) Sehari sebelum kegiatan pelaksanaan, para peserta yang sudah melakukan pendaftaran akan mendapatkan tautan pertemuan.
- 3) Tim pelaksana yang diwakili oleh ketua pelaksana akan melakukan presentasi terkait dengan pembelajaran inovatif melalui flipped learning. Informasi utama yang disampaikan pada saat presentasi terkait dengan definisi, manfaat dan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran inovatif melalui flipped learning.
- 4) Sesi diskusi dilaksanakan untuk memberikan informasi lebih rinci tentang pembelajaran inovatif melalui flipped learning.
- 5) Para peserta pelatihan diajak untuk melakukan tes terkait dengan informasi yang telah disampaikan. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman para peserta pelatihan setelah mengikuti sesi presentasi dan diskusi yang dilakukan.
- 6) Jika diperlukan, tim pelaksana kegiatan akan melakukan pendampingan secara individu kepada para guru yang memerlukan pengarahan yang lebih jelas dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif melalui metode flipped learning. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan merekam aktifitas mengajar yang dilakukan oleh para guru dan kemudian tim pelaksana kegiatan pendampingan akan memberikan tanggapan dan saran terhadap kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan oleh para guru, (Hadijah & Shalawati, 2019).

Metode Pembelajaran Blended Learning

Blended learning secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata *blended* dan *learning* yang berarti campuran atau perpaduan. Sedangkan *learning* artinya mempelajari atau pengetahuan atau pembelajaran. Blended learning adalah sebuah metode pembelajaran inovatif yang dimana dapat memadukan kita dalam proses pembelajaran tatap muka maupun online. Dalam pengimplementasian dapat menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Zoom dan Google Meet. Dalam proses pembelajaran daring, tidak dapat dipungkiri ada saja dampak negatif dari penggunaan handphone, sehingga dengan menggunakan metode blended learning dapat meminimalisir dari dampak negatif tersebut yaitu peserta didik lebih banyak menggunakan handphonenya untuk hal yang berkaitan dalam pembelajaran.

Pembelajaran secara daring yang pelaksanaannya memadukan berbagai metode pembelajaran dapat menjadikan peserta didik untuk lebih kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini tidak dapat kita samakan dengan metode pembelajaran lainnya karena metode pembelajaran ini disajikan dengan bentuk pembelajaran campuran dimana peserta didik dilatih untuk dapat belajar secara mandiri. Penggunaan metode Blended learning ini dapat membantu peserta didik untuk bersemangat dalam belajar serta melatih peserta didik untuk lebih berfikir kritis.

Pembelajaran dengan metode blended learning khususnya yang dilaksanakan secara daring dapat merangsang peserta didik untuk banyak bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik karena dengan begitu peserta akan berupa berfikir dan dapat jawaban yang jelas terhadap pertanyaan yang lontarkan. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini akan meningkatkan keaktifan peserta didik karena pembelajaran berkesan bermakna. Metode blended learning yang dilaksanakan secara online lebih berpusat pada mahasiswa. Ini dapat memunculkan tanggung jawab peserta didik mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran blended learning dapat lebih memfokuskan peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar. Metode ini mampu memberikan rangsangan audio visual pada peserta didik sehingga mampu memunculkan daya imajinasi tentang suatu materi yang disampaikan, (Solikah, 2022).

Metode Blended Learning juga merupakan sebuah cara yang lebih memudahkan seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran karena dapat memadukan berbagai hal seperti penyampaian pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dan lain-lain. Metode blended learning dapat menuntun peserta didik untuk berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Blended learning juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk kreatif lagi dalam menyajikan bahan pembelajaran, sedangkan pada saat kelas tatap muka peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam berkomunikasi dengan baik dan juga dapat membantunya untuk aktif dalam proses pembelajaran seperti saat diskusi peserta didik dilatih dua hal yaitu mampu menghargai pendapat orang lain dan dapat menambah wawasan peserta didik.

Jadi, dalam menggunakan Metode blended Learning dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat seperti dapat meningkatkan proses pengontrolan pada peserta didik, mengurangi permasalahan yang kadang terjadi di kelas atau ruang kuliah, serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, (Endah Wulantina, 2019). Adapun kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran blended learning. sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran tidak di batasi oleh ruang dan waktu bisa di laksanakan secara online maupun offline.
- 2) Peserta didik dapat belajar lebih mandiri walaupun tanpa bimbingan secara jelas oleh guru.
- 3) Materi pembelajaran mudah di akses oleh peserta didik.
- 4) Dalam diskusi dapat dilaksanakan walaupun bukan waktu mata pembelajaran artinya tidak di ikat oleh waktu jam pembelajaran.
- 5) Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebelum pembelajaran di laksanakan.
- 6) Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji dan materi pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan.
- 7) Dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang di harapkan.
- 8) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton.

Selanjutnya, kekurangan dari metode pembelajaran blended learning sebagai berikut:

- 1) Lebih dominan menggunakan media online. sehingga apabila sarana kurang memadai akan beribas pada hasil belajar peserta didik.
- 2) Apabila siswa terkendala terhadap jaringan internet maka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Tanpa adanya kreativitas guru dalam mengkolaborasikan antara metode dengan strategi maka proses pembelajaran bisa melewati batas waktu pembelajaran.

Hal ini menuntut seorang guru harus benar-benar memperhatikan beberapa hal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal (Widiara, 2018).

Metode Pembelajaran E-Learning

Pendidikan adalah tempat bagi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi mereka, melalui pendidikan peserta didik belajar mencari pengetahuan yang mengakumulasi kekayaan intelektual. Peserta didik yang membekali diri dengan kecerdasan

juga harus peka dan mampu menghadapi masalah sosial di sekitar mereka. Itu berarti peserta didik harus peka dan mampu menghadapi kendala yang terjadi selama pembelajaran daring melalui metode pembelajaran e-learning ini.

Pembelajaran e-learning merupakan metode baru yang kreatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran e-learning adalah dasar penggunaan dari teknologi dan komunikasi. Metode e-learning peserta didik tidak mesti terus tinggal di kelas untuk mendengarkan pembelajaran dan guru tidak mesti terus menjadi sumber utama dari pembelajaran. E-learning adalah bentuk metode pembelajaran yang sifatnya mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di bandingkan guru. Sistem pembelajaran e-learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pembelajaran lebih terkesan meenagkan hal tersebut, dapat menunjang hasil belajar yang lebih baik. Perkembangan teknologi yang tidak dapat terkontrol menuntut guru untuk terus kreatif dalam menyajikan materi bahan ajar, yang pada hakikatnya e-learning ini menjadi salah satu solusi terbaik bagi guru terhadap proses pembelajaran yang menuntut perkembangan yang cepat.

E-learning menekankan untuk menggunakan beberapa sarana teknologi yang dapat menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Jadi dalam pelaksanaannya e-learning guru harus pasih menggunakan berbagai perangkat seperti komputer atau perangkat elektronik lainnya, (Iqbal, 2018). Metode pembelajaran e-learning juga adalah pembelajaran yang sangat memanfaatkan media teknologi yang dapat memudahkan peserta didik untuk mudah mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber yang ada.

Adaptasi penggunaan metode pembelajaran melalui e-learning dalam menghadapi era digitalisasi ini diharapkan tetap bisa mengajarkan penanaman nilai. Terlebih kepada penanaman nilai moral dan akhlak walaupun pembelajaran yang dilakukan kebanyakan online tetapi guru harus tetap memperhatikan nilai moral atau akhlak terhadap peserta didik. apalagi sekarang perkembangan teknologi yang begitu cepat, tanpa adanya penilaian lebih terhadap aspek tersebut maka dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki moral yang kurang baik. Seharusnya hal ini menjadi suatu hal yang di masukkan dalam proses penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran, (Nuryatin, 2020). Adapun beberapa dampak positif metode pembelajaran e-learning bagi peserta didik, yaitu:

- 1) Menambah kepasihan peserta didik dalam menggunakan teknologi.
- 2) Sumber belajar mudah di dapatkan oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik akan lebih merasa percaya diri dalam pembelajaran.
- 4) Peserta didik mudah belajar secara mandiri walaupun tanpa pengawasan dari guru.

- 5) Dapat menghemat dari penggunaan kertas karena tugas dapat di kirim melalui file pdf maupun word.

Selanjutnya, beberapa dampak negatif dalam pembelajaran e-learning. Bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses penilaian yang dilakukan guru kurang efektif. Apalagi yang berkaitan dengan aspek afektif.
- 2) Waktu dapat mempengaruhi kurang efektif proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) Peserta didik kurang percaya diri menyampaikan tanggapannya dalam proses pembelajaran karena jawabannya kadang dapat di akses di gogle.
- 4) Kurang terbentuk hubungan emosional yang baik antara guru dengan peserta didik karena lebih banyak menggunakan media online.
- 5) Membuat peserta didik semakin malas membaca dan membuka buku karena adanya internet yang sangat mudah di akses dalam mencari jawaban dari berbagai pertanyaan.
- 6) Jika internet tidak ada maka akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan efektif.
- 7) Masih minimnya seseorang yang fasih dalam keterampilan menggunakan teknologi.
- 8) Kurangnya penguasaan terhadap bahasa computer, (Yulita, 2017).

Proses pembelajaran menekankan guru menggunakan beberapa teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, agar dapat berjalan dengan efektif seperti memanfaatkan teknologi yang telah di sediakan oleh sekolah contoh LCD, computer laptop dan lain sebagainya. Dalam menggunakan berbagai media tersebut maka akan menunjang dari metode pembelajaran e-learning keberhasilan pembelajaran dalam penerapan metode tersebut. Terkait keberhasilan dalam mengelola kelas dengan baik bukan hanya di tentukan dari seberapa peran guru mengambil bagian tetapi sangat di pengaruhi oleh seberapa partisipasi dan keaktif peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan. Adanya metode pembelajaran e-learning maka hal ini menjadi salah satu solusi yang baik untuk menjadikan pembelajaran dapat di akses kapan dan di manapun sehingga dapat terciptanya hubungan emosional yang baik antara guru dan juga peserta didik, (Mangesa & Mappedasse, 2017).

Pembahasan

Konsep Pembelajaran Inovatif

Setiap individu atau suatu kelompok akan mengalami kemajuan di berbagai bidang bila mana mampu memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin. Perkembangan teknologi

yang semakin pesat dan berkembang menuntut kita harus mampu melakukan inovasi dan kreatifitas di setiap keadaan. Pembelajaran inovatif dapat melatih peserta didik untuk selalu berfikir kritis agar dapat menciptakan ide-ide baru yang lebih baik. Adapun arti dari kreativitas adalah membuat suatu produk menjadi lebih menarik dan mempunyai nilai lebih agar dapat di gunakan dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi karena dari setiap perubahan pasti disertai dengan berbagai tantangan.

Di awal era reformasi guru harus memiliki motivasi dan sikap untuk melakukan perubahan. Tujuan dari konsep inovasi ialah sebagai acuan yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan metode baru yang tepat kepada peserta didik. Adapun dalam pemberian metode harus pula di sesuaikan dengan beberapa hal baik itu situasi belajar dan lebih seperti apa karakter peserta didik yang akan di ajar. Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melihat dari keadaan peserta didik maka akan tidak mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melihat perubahan yang terjadi begitu cepat menuntut seorang pendidik untuk lebih kreatif lagi dalam mengelolah pembelajaran. Contohnya ketika pendidik menyadari adanya kekurangan dalam proses pembelajaran seperti dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode yang tepat, memilih materi yang akan di ajarkan serta media dan sistem penilaian yang akan di gunakan. Pendidik harus melakukan Inovasi-inovasi yang baik di setiap proses pembelajaran agar pembelajaran lebih memberikan kesan yang baik, setelah proses pembelajaran di laksanakan. Sudah menjadi tugas dan kewajiban seorang pendidik untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran yang di maksud yaitu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Artinya peserta didik bukan hanya sebatas mengetahui materi yang telah di ajarkan tetapi di harapkan peserta didik mampu mengamalkan untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain. Dalam hal ini, aktivitas guru bukan hanya sekedar menggugurkan tugas saja, tetapi guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebaik mungkin dengan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar, (Komalasari, 2017).

Penerapan metode pembelajaran inovatif menjadikan seorang pendidik terkesan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan yang harus lebih aktif yaitu peserta didik. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara online maupun offline yang tidak di batasi oleh ruang dan waktu. Adapun beberapa faktor pendukung seperti penggunaan strategi mengajar, strategi mengajar memiliki peranan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran karena strategi ini adalah sebuah taktik atau cara yang di gunakan pendidik agar peserta didik cepat memahami pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran inovatif juga dapat menjadi peluang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran mandiri dapat meningkatkan mutu peserta didik, kerempilan mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran inovatif peserta didik lebih aktif berkomunikasi dan kolaboratif dalam menuangkan idenya dalam mengikuti pembelajaran. Adapun mengenai masyarakat luar negeri, mereka sangat memperhatikan kualitas pendidikan sehingga inilah yang membuat negeri mereka terus maju dan berkembang seperti Jepang dan Cina mereka dapat bersaing dengan baik karena mereka sangat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dan terus berupaya memberikan inovasi dan kreativitas dari setiap produknya dalam memperbaiki perekonomian mereka. Contohnya mampu menampilkan suatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya yang telah banyak digunakan, baik terkait dengan suatu ide, metode ataupun produk. Pembelajaran akan lebih efektif jika didesain dengan baik dengan metode yang tepat sesuai dengan bahan ajar untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan ini, proses belajar tidak terkesan hal yang susah tetapi terkesan lebih menarik.

Pembelajaran inovatif sangat perlu dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan. Sehingga peserta didik mampu menyeimbangkan fungsi otak kiri maupun kanan dalam berfikir dan bertindak. Penggunaan bahan pembelajaran berbasis teknologi ini menjadi salah satu tantangan bagi seorang pendidik. Dimana harus mampu menggunakan teknologi dengan baik agar dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi terhadap peserta didik. Jika pendidik sudah menggunakan teknologi dengan kreatif seperti penggunaan *power point*, alat peraga pembelajaran dengan disertai gambar-gambar yang menarik maka sedikit demi sedikit akan dapat menarik perhatian peserta didik (Nurdiasnyah & Andiek, 2015).

Dalam konteks sistem belajar mengajar, Metode pembelajaran inovatif merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan langsung mengorganisasikan peserta didik terhadap masalah nyata yang kontekstual dengan kehidupannya, peserta didik dapat berfikir secara kritis dan mampu terampil menyelesaikan masalah yang diberikan. Oleh sebab itu, sistem pembelajaran tersebut lebih menekankan peserta didik berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran inovatif ini adalah metode yang baru yang dirancang oleh seorang pendidik untuk menarik perhatian peserta didik dan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Akhirnya hasil pembelajaran akan memberi efek yang baik untuk peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hadirnya Pembelajaran inovatif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Peserta didik yang seperti ini dapat memanfaatkan fikirannya untuk memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak sehingga tidak gegabah dalam menentukan suatu keputusan, tetapi dalam penerapan metode pembelajaran inovatif seorang pendidik harus melakukan secara efektif agar dapat mengembangkan dan menumbuhkan kreatifitas diri peserta didik semakin kreatif dapat berdampak positif dalam proses pengajaran yang dilaksanakan, (Fathurrohman, 2017).

Hasil dari Pembelajaran inovatif akan terlihat dari perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Contohnya peserta didik senang mengikuti pembelajaran,

aktif dalam kelas serta adanya peningkatan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Adapun gambaran dari proses pembelajaran inovatif yang terjadi di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator untuk mendukung proses pembelajaran.
- b. Pendidik menggunakan berbagai media maupun alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik.
- c. Pendidik berupaya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik tidak bosan mengikuti pembelajaran.
- d. Pendidik kreatif menggunakan metode pembelajaran dengan di sesuaikan terhadap karakteristik peserta didik.
- e. Pendidik selalu memberikan motivasi serta apresiasi terhadap pencapaian peserta didik.
- f. Pendidik membantu mengontrol proses pembelajaran bila mana dilakukan secara diskusi kelompok.
- g. Pendidik mengorganisasikan peserta didik kepada permasalahan yang berkaitan dengan keseharian peserta didik agar peserta didik berupaya menyelesaikan masalah dan merangsang peserta didik berfikir kritis, (Rahayu & Firmansyah, 2019).

Selanjutnya, beberapa teori dasar dari pembelajaran inovatif yaitu sebagai berikut:

a. Teori kognitif

Teori yang berkaitan dengan kecerdasan dan pikiran yang dimiliki oleh peserta didik. dimana dalam proses pembelajaran pendidik diharuskan mengaitkan pembelajaran dengan masalah yang di hadapi peserta didik agar peserta didik dengan mudah memecahkan masalah yang berikan.

b. Teori humanistik

Teori yang lebih menekankan bagaimana cara peserta didik berkomunikasi dengan dengan baik terhadap individu lainnya, dan peserta didik mudah memperlihatkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara jasmani maupun rohani.

c. Teori gestalt

Teori yang berangapan bahwa pembelajaran merupakan langkah untuk memberikan pengajaran maupun pendidikan yang baik terhadap peserta didik, baik itu untuk meningkatkan nilai karakter maupun kecerdasan terhadap diri anak didik.

Metode Pembelajaran Inovatif

Pendidikan di era saat ini menuntut guru dan orang tua untuk selalu memberikan inovasi dalam proses bimbingan dan pengajaran. Guru dan orang tua pada hakikatnya harus memiliki tugas dan wewenang untuk bekerjasama dalam pendidikan peserta didik, guru bertugas berupaya untuk bagaimana seorang yang didik mampu memiliki kecerdasan, perilaku yang baik dan keterampilan sedangkan orangtua tugasnya terlebih bagaimana dari kecil membentuk pendidikan yang baik terlebih pada pendidikan akhlak sehingga peserta didik dapat berkembang dengan baik dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara lebih menyeluruh. Kerja sama tersebut sangatlah penting karena orang tua dan guru adalah seorang pendidik dan pembimbing yang setiap harinya berhadapan langsung dengan peserta didik.

Pendidikan telah mengalami pergeseran mulai dari sistem pembelajaran, konsep hingga metode pembelajaran yang digunakan pendidik. Sehingga perlu adanya kreativitas guru dalam menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Selain pendidik dituntut untuk harus mengikuti perkembangan globalisasi, seorang guru juga diharuskan dapat menyajikan materi ajar melalui beberapa teknologi dan guru harus tekun melakukan pembaharuan informasi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dimana teknologi saat ini bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan mudah terhadap orang yang jauh tetapi teknologi ini akan sangat membantu memudahkan mendapatkan sumber belajar yang lebih luas. Oleh sebab itu, tantangan seorang guru yaitu harus mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi sebaik mungkin untuk mendukung perkembangan peserta didik menjadi lebih baik dan tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman yang begitu cepat.

Seorang guru dalam era globalisasi ini tidak boleh menutup diri terhadap perkembangan tersebut tetapi guru perlu menjadikan peluang tersebut untuk perlu kreatif dalam menggunakan digital dalam penyampaian materi pembelajaran, seperti yang dulunya hanya menggunakan buku cetak untuk mengajar sekarang menggunakan media ppt maupun power point yang lebih menarik minat belajar peserta didik. Penggunaan teknologi tidak hanya efektif dalam kegiatan mengajar, tetapi juga dapat memudahkan para peserta didik dalam berkomunikasi dengan guru. Peserta didik saat ini sangat cepat mempelajari teknologi, mereka mampu mengoperasikan berbagai perangkat untuk menunjang kegiatannya demi menyeimbangkan diri dengan perkembangan pola kegiatan anak yang aktif menggunakan teknologi, guru harus terus belajar dan memahami teknologi yang sifatnya dinamis. Ide kreatif yang muncul dari seorang guru sangat dibutuhkan untuk memberi perubahan pada proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong semangat peserta didik. Di era serba digital saat ini menuntut guru perlu menggunakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan internet karena pada umumnya generasi muda sekarang lebih menyukai hal-hal yang up-to-date.

Metode pembelajaran merupakan taktik yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mentrasfer pengetahuan kepada peserta didik. yang didukung oleh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dll. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran maka akan memudahkan peserta didik memahami materi yang di ajarkan dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Meggunakan metode pendidik harus lebih mampu mengkombinasikan dengan strategi maupun variasi yang baik agar pengimplementasin metode tersebut dapat mencapai tujuan secara maksimal. Penerapan metode dengan efektif maka akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik seperti, peserta didik yang dulunya pasif sekarang mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan peserta mampu mengerti materi yang di ajarkan guru kepada peserta didik, (Nuryatin, 2020).

Seorang guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang tepat dimana metode yang diterapkan pendidik itu metode yang mampu melibatkan seluruh elemen pada anak didik sehingga masing-masing potensi dan kemampuannya berkembang sesuai dengan gaya belajarnya sendiri. Partisipasi peserta didik sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena dengan partisipasi peserta didik mampu menjadikan suasana kelas lebih terkesan menyenangkan dan peserta didik secara langsung bersemangat mengikuti pembelajaran. hal ini, menjadi indikator yang sangat penting, keaktif ini sebaiknya tidaklah hanya berupa melatih mental, intelektual peserta didik tetap terkhususnya melibatkan intelektual-emosional. Contohnya dari terlibatan mental seperti mendengarkan penyampaiaan guru, ikut berdiskusi, melakukan pengamatan, pemecahan masalah dan sebagainya. Sedangkan keterlibatan emosional dapat membentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap, penguatan motivasi dan sebagainya dalam pembangun ranah afektif peserta didik.

Pembelajaran inovatif dapat membuat pembelajaran lebih terkesan menyenangkan yang bisa membuat peserta didik tidak merasakan kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan harus di dukung oleh keamanan lingkungan, sehingga dapat memberikan dampak positif. Salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode belajar yang menyenangkan. Seperti dengan pemberian hadiah bagi peserta didik yang tidak pernah membuat kesalahan, tujuannya agar peserta didik merasa senang karena mendapat apresiasi oleh seorang pendidik. Sehingga suatu yang ingin di capai setelah pembelajaran dapat terlaksana. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mendidik dan membantu siswa dalam mempelajari sesuatu. Seperti membangun suasana belajar yang nyaman untuk memunculkan minat belajar peserta didik.

Pembelajaran inovatif adalah ide menarik yang dianggap baru oleh seseorang, dimana ide-ide tersebut dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran inovatif juga merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif untuk turut menganalisis permasalahan sekaligus mampu menyelesaikan masalah dengan bekerja sama dengan sesama peserta didik. Dalam penerapan metode pembelajaran inovatif materi yang akan di ajarkan maupun di sampaikan guru hanya poin-poin pentingnya saja dan peserta didiklah yang harus terampil mengembangkan materi yang telah di berikan. Sehingga, peserta

didik lebih memahami inti dari sebuah pembelajaran yang telah di ajarkan. Kegiatan pembelajaran di sekolah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan pengetahuan, moral serta keterampilan peserta didik.

Inovasi juga menyiratkan pengetahuan mengenai hal-hal baru. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang didesain oleh pendidik untuk menjadikan pembelajaran yang awalnya terkesan biasa saja dan kurang menarik perhatian peserta didik menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan melatih peserta didik berfikir kritis serta menjadikan peserta didik terampil menyelesaikan masalah yang tengah di hadapi dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran guru tetap menjadi salah satu sumber belajar tetapi tidak secara utuh karena peserta didik dengan mudah mendapatkan berbagai sumber belajar dari berbagai sumber seperti gogle, buku cetak dll. Tugas seorang pendidik mengontrol pembelajaran agar berjalan secara efektif, (Nurhidayati, 2015).

Jadi metode pembelajaran inovatif adalah ide atau gagasan yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pengajaran, agar lebih menarik minat belajar peserta didik. Beberapa tujuan metode pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjadikan siswa lebih aktif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran dan guru terkesan memfasitasi peserta didik.
- b. membantu mahasiswa dalam upaya mengembangkan suatu disiplin ilmu.
- c. Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sampai akhir proses pembelajaran berlangsung.
- d. Dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar.
- e. Memfasilitasi proses pembelajaran sehingga dapat mencapai target atau tujuan pembelajaran secara optimal.

Selanjutnya, kelebihan dari metode pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut:

1. Merangsang peserta didik kreatif memberikan gagasan atau ide

Pembelajaran inovatif melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam memberikan gagasan, ide atau pemikirannya. Seperti guru membentuk kelompok diskusi dalam proses pembelajaran lalu kemudian mengorganisasikan peserta didik dengan permasalahan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Masing-masing kelompok di tugaskan untuk memberi dan mencari informasi dari kelompok lain sehingga dapat menambah wawasan dan literasi peserta didik. Banyak variasi yang di gunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran dan dikolaborasikan dengan penggunaan teknik, strategi, maupun variasi dalam pengajaran.

2. Terjalin kerja sama yang baik antara sesama peserta didik.

Dengan kerja sama yang baik antara sesama peserta didik maka dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat membangkitkan hubungan emosional yang baik sesama peserta didik.

3. Merangsang siswa untuk memecahkan permasalahan dengan baik.

Peserta didik di hadapkan dengan masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata dan di alami dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sekolah dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan baik ketika terjun di lapangan pekerjaan.

Membantu peserta didik mudah bersosialisasi terhadap lingkungan yang baru. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Demikian peserta didik akan dapat memposisikan diri dengan baik, dengan mengambil bagian dan memotivasi diri untuk lebih maju. Metode pembelajaran inovatif akan lebih meningkatkan minat peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi, (Rumampuk, 1998).

Tanpa adanya pengimplementasian dari metode pembelajaran inovatif. menjadikan peserta didik kurang semangat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran terkesan biasa saja tidak ada hal yang menarik yang dapat membuat peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. apalagi jika dalam proses pembelajaran yang diajarkan guru hanya menggunakan metode ceramah pasti membuat peserta didik mengantuk dan lama kelamaan tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh seorang pendidik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran inovatif dapat merangsang peserta didik untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Era digital menuntut perlunya kreatifitas seorang guru seperti menggunakan berbagai metode inovatif agar perannya tidak biasa digantikan oleh teknologi yang semakin berkembang pesat. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran inovatif yaitu flipped learning, blended Learning dan e-learning.

Referensi

- Endah Wulantina, S. M. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2).
<https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: Konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.

- Hadijah, S., & Shalawati. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif melalui Metode Flipped Learning. *Community Education Engagement Journal*, 2(1).
- Iqbal, J. (2018). Metode Pembelajaran E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Modelling (TAM) Untuk Pembelajaran Akuntansi. *InFestasi*, 14(2), 116–125.
- Iriansyah, H. S. (2020). Membangun Kreatifitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 1–6.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*.
- Mangesa, R. T., & Mappeasse, M. Y. (2017). Platform e-learning kelase metode untuk pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 4(2).
- Maulida, A., Tetap, D., Pendidikan, P., Islam, A., Al, S., & Bogor, H. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan Dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Dalam Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Nurdyasnyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi teknologi pembelajaran*. Nizamia Learning Center (NLC).
- Nurhidayati, T. (2015). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 23–56.
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi metode pembelajaran melalui e-learning untuk menghadapi era new normal.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17–25.
- Rumampuk, D. B. (1998). *Media intruksional Inovatif*. Jakarta: P2LPTK-Ditjen Dikti Depdikbud.
- Solikhah, S. N. (2022). Penggunaan Metode Blended Learning Pada Pembelajaran Skill Lab Keperawatan Dalam Meningkatkan Kognitif dan Psikomotor. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 40–48.
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Home Schooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2).
<https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4185>
- Widiara, I. K. (2018). Blended learning sebagai alternatif pembelajaran di era digital. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 50–56.
- Yulita, H. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan metode pembelajaran e-learning. *Business Management Journal*, 10(1).